

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Pemberian *Reward* dengan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows* untuk menganalisis data sehingga diketahui ada tidaknya hubungan pemberian reward dengan minat belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2 tailed) dari pemberian *reward* ( $X_1$ ) sebesar 0.00. Jika dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 maka akan memperoleh hasil signifikansi  $0,00 < 0,05$  sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan korelasi product moment dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa.

Derajat hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik dikategorikan sangat kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* mempunyai hubungan yang positif dengan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan ada hubungan yang positif dan signifikan antara *reward* dan minat belajar Tematik siswa. Pemberian

*reward* dalam proses pembelajaran sangat berhubungan dengan minat belajar, tidak hanya dalam bentuk barang, namun dengan acungan jempol, kata-kata bagus, pintar dan tepuk tangan juga termasuk dalam *reward*. Hal ini dapat dilihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih giat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru juga mudah dalam mengkondisikan kelas.

*Reward* dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut *Guthrie* sebagaimana dikutip Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa stimulus atau juga dapat disebut dengan rangsangan.<sup>82</sup> Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.

Seperti halnya *Skinner* mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku.<sup>83</sup> Seorang anak yang belajar dengan baik, maka anak tersebut dengan sendirinya akan bergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan rasa senang. Nilai tersebut merupakan peran (*conditioning*) atau penguatan (*reinforcement*). Dari pernyataan tersebut maka dengan *reward* siswa akan ada rangsangan untuk bergerak melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yusipa yang menunjukkan bahwa Pemberian *Reward* berhubungan

---

<sup>82</sup> Prawira Atmaja, Psikologi .... hlm 263

<sup>83</sup> Firmina Angela Nai, *Teori Belajar* ..., Hlm 26

dengan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan taraf signifikan 5% dengan  $r_{\text{tabel}} 0,433 < r_{\text{hitung}} 0,487$ . Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa.<sup>84</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis  $H_a$  yang diterima, bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian *reward* dengan minat belajar Tematik siswa kelas V di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar.

#### **B. Hubungan Pemberian *Ice Breaking* dengan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows* untuk menganalisis data sehingga diketahui ada tidaknya hubungan pemberian *ice breaking* dengan minat belajar siswa. Data yang telah diperoleh dari dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2 tailed) dari pemberian *ice breaking* ( $X_2$ ) sebesar 0.00. Jika dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 maka akan memperoleh hasil signifikansi  $0,00 < 0,05$  sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan korelasi product moment dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan minat belajar siswa.

Derajat hubungan pemberian *ice breaking* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik dikategorikan sangat kuat dengan nilai

---

<sup>84</sup> Fitri Yusipa, *Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 93 Kaur*, (Bengkulu: Skripsi, 2019)

*pearson correlation* 0,933 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *ice breaking* mempunyai hubungan yang positif dengan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar.

*Ice breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.<sup>85</sup> Pemberian *ice breaking* sangat berhubungan dengan minat belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, lebih semangat dalam belajar, memperhatikan ketika guru menjelaskan dan guru akan lebih mudah dalam mengkondisikan kelas.

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa dikelas, setelah pemberian *ice breaking* siswa tidak akan merasa bosan dan memiliki rasa antusias dalam mengerjakan soal-soal yang guru berikan dan menanyakan materi yang belum mereka pahami. Siswa cenderung mempunyai perhatian, semangat dan rasa sungguh-sungguh untuk mengetahui dan mempelajari pelajaran tematik dengan rasa senang tanpa ada paksaan.

Sesuai dengan teori *Pavlov*, sebagaimana dikutip dalam buku Purwa Atmaja Prawira teori belajarnya yaitu teori pengkondisian klasik

---

<sup>85</sup> Adi Soenarno, *Ice Braker* ..., Hlm 1

(*classical conditioning*) atau teori belajar sinyal (kode). Sebab dikatakan itu karena hewan percobaan (anjing) menjadi mengerti kepada sinyal (kode) bunyi bel sebagai tanda hadirnya makanan.<sup>86</sup> Maka dengan hal ini maka *ice breaking* dapat digunakan untuk pengondisian kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iffa Qorri Aina yang menunjukkan bahwa ada ada hubungan yang signifikan penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai diperoleh hasil taraf pengujian signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga  $F_{reg}$  diperoleh sebesar 9,8973 yang dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 4,26 karena  $F_{reg} = 9,8973 > F_{tabel} 4,26$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA.<sup>87</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis  $H_a$  yang diterima, bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian *ice breaking* dengan minat belajar Tematik siswa kelas V di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar

---

<sup>86</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ..*, hlm 255

<sup>87</sup> Iffa Qorri Aina, *Hubungan Pemberian Reward dan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: Skripsi, 2017)

### **C. Hubungan Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* dengan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows* sesuai dengan uji hipotesis, uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji korelasi berganda digunakan untuk uji hipotesis khususnya untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan minat belajar siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dapat dilihat melalui nilai Sig F Change. Kriteria pengambilan keputusan untuk nilai signifikansi adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dilihat dari hasil uji korelasi berganda dengan menggunakan *SPSS for windows 20.0*, untuk uji korelasi berganda mendapatkan nilai Sig F Change sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama antara pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar.

Untuk mengetahui tingkatan derajat hubungan pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik dapat dilihat melalui nilai R (Koefisien Korelasi). Nilai R pada tabel 4.19 hasil uji korelasi berganda yakni memiliki nilai sebesar 0,937. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan pemberian *reward* dan *ice breaking*

dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik mempunyai derajat hubungan yang sangat kuat.

Melalui pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam proses pembelajaran Tematik sangat berhubungan dengan minat belajar siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>88</sup> Minat menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Pengalaman diperoleh siswa dari interaksi dengan dunia luar, baik dari belajar maupun dari lingkungan.

*Merriam Webster* dalam buku Suyono, ia mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian. Namun disamping itu ia juga menyatakan bahwa minat adalah suatu perasaan yang mengiringi atau menyebabkan perhatian khusus terhadap sesuatu objek atau kelompok objek.<sup>89</sup> Minat belajar yaitu kecenderungan hati untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu maka pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam proses pembelajaran

---

<sup>88</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, Hlm 16

<sup>89</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar ...*, hlm 7

Tematik sangat berhubungan dengan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa lebih meningkat, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif dan termotivasi untuk bersaing dalam hal belajar untuk menjadi lebih baik lagi dari temannya. Siswa merasa nyaman ketika dalam proses pembelajaran ada pemberian *reward* dan *ice breaking* yang membuat mereka tidak jenuh dengan pembelajaran maupun tugas yang telah guru berikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Rizqiati juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil minat siswa diperoleh hasil  $Sig$  0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasinya ( $r^2$ ) = 0,586, maka demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan yang jika dipresentasikan menjadi 58,6%.<sup>90</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis  $H_a$  yang diterima, bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar.

---

<sup>90</sup> Umi Rizqiati, *Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung*, (Tulungagung: ,Skripsi tidak diterbitkan, 2020)